

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbahasa meliputi empat aspek kemampuan, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah pun mengajarkan keempat aspek ini. Menulis merupakan salah satu bagian keterampilan berbahasa. Tarigan (1982:3) mengemukakan bahwa “Menulis merupakan suatu keterampilan bahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain”. Menulis artinya mengorganisasikan kalimat menjadi suatu ide atau pendapat tentang pengalaman yang ingin disampaikan kepada pembaca (yang diajak berbahasa). Pada aspek ini kemampuan siswa ditentukan berdasarkan kegiatan pembelajaran serta model pengajaran yang diberikan oleh guru di dalam kelas.

Hal tersebut dikarenakan, kemampuan menulis bukanlah kemampuan yang tiba-tiba dimiliki oleh siswa, melainkan kemampuan yang tercermin dari pola pengajaran dan latihan yang dilakukan oleh siswa.

Di dalam pengajaran Bahasa Indonesia, siswa diperkenalkan pada kemampuan menulis yaitu menulis isi puisi. Puisi merupakan gejala universal di sepanjang sejarah peradaban manusia. Hampir tak ada satu bangsa pun di dunia ini yang tidak tersentuh puisi, mulai dari bangsa primitif sampai bangsa yang paling beradab. Bagi penyair puisi merupakan media untuk mengkomunikasikan

apa yang dirasakan, diamati dari lingkungan sekitarnya dan apa yang ia khayalkan.

Kemampuan menulis isi puisi perlu dibelajarkan kepada siswa kelas III Sekolah Dasar dengan harapan melalui kemampuan menulis isi puisi siswa dapat aktif dalam pembelajaran, berkonsentrasi dalam belajar menulis, memahami penjelasan guru, meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis, dan menambah perbendaharaan kata, serta dengan kemampuan menulis isi puisi akan menimbulkan kemampuan yang lain seperti menyimak, berbicara dan membaca,.

Berdasarkan observasi awal di lapangan, kenyataan yang dihadapi di kelas III SDN 11 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo, masih sebagian besar siswa yang belum mampu menulis isi puisi. Hal ini dapat dilihat dari 20 orang siswa hanya 30% yang memiliki kemampuan menulis isi puisi. Sedangkan 70% belum memiliki kemampuan menulis isi puisi. Hal ini disebabkan karena Siswa kurang aktif dalam pembelajaran karena metode yang digunakan belum sesuai, siswa sulit untuk konsentrasi dalam belajar menulis, siswa kurang memahami unsur-unsur puisi (tema, rima dan irama), rendahnya kemampuan siswa menentukan amanat dalam puisi dan rendahnya perbendaharaan kata.

Penulis beranggapan agar siswa mampu menulis isi puisi dengan mudah maka diperlukan model pembelajaran yang cocok serta mudah untuk ditiru. Salah satu model pembelajaran yang dapat dipergunakan untuk mempermudah belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia terutama pada kemampuan menulis isi puisi ialah melalui model talking stick. Penerapan model pembelajaran talking

stick diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis isi puisi, dan memotivasi guru untuk melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis termotivasi untuk menetapkan judul

”Meningkatkan Kemampuan Menulis Isi Puisi Melalui Model Talking Stick Di Kelas III SDN 11 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo ”

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, beberapa masalah dalam penelitian diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran karena metode yang digunakan belum sesuai.
2. Siswa sulit untuk konsentrasi dalam belajar menulis.
3. Siswa kurang memahami unsur-unsur puisi (tema, rima dan irama)
4. Rendahnya kemampuan siswa menentukan amanat dalam puisi
5. Rendahnya perbedaharaan kata

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah Kemampuan Menulis Isi Puisi Dapat Ditingkatkan Melalui Model *Talking Stick* Pada Siswa Kelas III SDN 11 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo?”

1.4 Pemecahan Masalah

Sesuai dengan masalah di atas, maka salah satu yang digunakan untuk “Meningkatkan kemampuan menulis isi puisi melalui model talking stick pada proses pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru memberi pemahaman konsep belajar melalui menulis isi puisi
2. Guru melibatkan siswa dalam menulis isi puisi
3. Guru menerapkan model dalam Pembelajaran

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk peningkatan kemampuan menulis isi puisi pada siswa kelas III SDN 11 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo dengan menggunakan model talking stick.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat:

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk menentukan pemilihan dan pemanfaatan media pembelajaran menulis isi puisi.
- b. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis isi puisi dan untuk membantu siswa dalam mengatasi kesulitan dalam pembelajaran menulis isi puisi.
- c. Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan proses pengajaran bahasa dan sastra Indonesia dalam meningkatkan kemampuan menulis isi puisi kelas III SDN 11 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo .

- d. Bagi peneliti, penelitian ini tentunya menambah pengetahuan peneliti. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana mengaplikasikan teori-teori yang diperoleh selama di bangku kuliah dengan menganalisis permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.